

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, yang seharusnya dilakukan secara sungguh- sungguh dan penuh tanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pernyataan diatas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja namun juga berakhlak sehat dan mulia.

---

<sup>1</sup> Muhammad Habibi, Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Nu Kaliawi Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 1

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20, Tahun. 2003 (Cet.II, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2009) hal.9

Sekolah adalah sebuah wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang di peruntukkan kepada masyarakat. Hal ini menjadikan sekolah diharuskan membuat tata tertib untuk mengatur jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai dalam suatu sekolah tersebut. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah mempunyai tugas untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak anak usia dini.<sup>4</sup> *National Assosiation Education For Young Children (NAEYC)* menyebut jika anak usia dini dalam rentang usia 0-8 tahun, rentang usia tersebut lazim disebut sebagai usia *golde age*.<sup>5</sup> Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Habibi, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*, hal. 10

<sup>4</sup> Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung : Diklat tidak Diterbitkan, 2012 ) hal. 1

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 1

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Pendidikan Anak Usia dini disini dimaksudkan atau ditujukan untuk menjadikan anak usia dini menjadi anak yang lebih bisa menjadi penerus bangsa dan berguna bagi masyarakat.

Pemberian stimulasi pendidikan pada anak sangat penting diberikan sejak usia dini, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia dini lebih besar dari pada usia lahir hingga 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak – kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya sesuai dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.<sup>7</sup> Masa usia dini merupakan pondasi awal bagi anak untuk memperoleh dan mendapatkan pendidikan. Mereka akan dengan mudah menerima sesuatu yang ditangkap atau diperolehnya dari lingkungan.<sup>8</sup> Banyak cara atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dengan menggunakan metode bermain, metode karya wisata, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, dan metode bercerita.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20, Tahun. 2003 (Cet.II, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2009) hal.9

<sup>7</sup> Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, hal. 11 ISBN 978-602-6970-78-7. hal 11

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas : Jilid I* (Jakarta : Erlangga), hal. 12

Bedasarkan hasil observasi peneliti yang di lakukan pada kelas A ada 10 dari 18 siswa senang sekali bercerita dan saat bercerita nampak runtut dan jelas, terlihat sekali bahwa mereka terlatih dalam bercerita. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada kepala TK menemukan bahwa, di sekolah ini ada metode khusus yang diterapkan kepada anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita ini memang dilakukan tidak hanya di sekolah ini, tetapi dari tiga sekolah yang di observasi di dalam satu desa yang sama siswa di TK tersebut memiliki kemampuan bercerita yang menonjol. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode bercerita di terapkan di sekolah tersebut.

Bercerita adalah suatu kegiatan mendongeng atau bercerita yang bisa dilakukan untuk anak.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini kita akan mencari tahu bagaimana pengaruh metode bercerita untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak. Metode Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita.

Melalui bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Melalui cerita atau ilustrasi yang tergambar anak akan berimajinasi sesuai dengan kemampuannya.<sup>10</sup> Metode Bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus

---

<sup>9</sup> Cut Mutia, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal *Infantia* Volume IV Nomor 2, Maret 2016, hal. 34

<sup>10</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, *Cakrawala Pendidikan*, Volume I Nomor 2, November 2004, hal. 208

mengandung pesan, nasihat dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan. Bercerita merupakan salah satu komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan peran anak.<sup>11</sup> Salah satu aspek perkembangan yang ditingkatkan dalam bercerita adalah kemampuan berbahasanya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosa kata dasar anak dan tentunya juga berpengaruh dalam pengembangan kognitif anak.

Kognitif merupakan kecerdasan yang ada pada setiap diri anak.<sup>12</sup> Perkembangan Kognitif berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak salah satunya untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Aspek perkembangan kognitif merupakan hal yang paling penting, dengan penerapan bercerita anak dapat berimajinasi melalui cerita yang telah didengarkannya.<sup>13</sup> Selain itu dengan cerita anak diajak untuk memahami suatu cerita melalui tokoh-tokoh yang menggambarkan wataknya. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan

---

<sup>11</sup> Bundiati Sihitie, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 tahun*, Jurnal Usia Dini Volume II Nomor 4, Mei 2016, hal 45

<sup>12</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing 2016) hal.32

<sup>13</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Hakikat Pengembangan Kognitif, Modul 1, Metode Pengembangan Kognitif*, hal 14

berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.<sup>14</sup>

Mengembangkan kognitif pada anak haruslah dengan metode yang menarik dan tepat untuk anak, salah satunya yaitu dengan Metode Bercerita tadi, dengan membawakan cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak sangat bagus untuk perkembangan kognitif anak. Tingkat kecerdasan kognitif pada anak masing-masing tidak sama, dan anak telah membawa kecerdasan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>15</sup> Sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam program PAUD, bercerita memiliki banyak manfaat antara lain, mengembangkan daya pikir anak dan imajinasi, kemampuan berbicara, serta daya sosialisasi karena melalui dongeng anak dapat mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka menjadi lebih sportif.<sup>16</sup> Bercerita mempunyai kekuatan untuk mengikat hubungan, menghibur dan memberi pelajaran.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Metode Bercerita dalam Pengembangan Kognitif anak di TK Plus Baitul Huda. Dalam penulisan ini peneliti mengambil judul “ Penerapan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kognitif Anak Kelas A di TK Plus Baitul Huda ”. Peneliti memilih tempat penelitian di TK Plus Baitul Huda

---

<sup>14</sup> Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, hal. 11 ISBN 978-602-6970-78-7. hal 22

<sup>15</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* ( Medan: Perdana Publishing, 2016 ) hal 32

<sup>16</sup> Adek Kusmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Volume III Nomor 2, Juni 2008, hal.199

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 199

bukan tanpa alasan. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode bercerita di terapkan di sekolah tersebut. Selain itu memiliki pendidik yang kompeten dalam bidangnya, juga pendidik di TK tersebut memiliki ijazah linier PAUD. Juga selain dari segi pendidik di TK Plus Baitul Huda juga sering menerapkan Metode Bercerita jadi sesuai dengan judul yang akan di teliti. TK Plus Baitul Huda juga memiliki siswa Kelas A yang cukup guna menjadi obyek dalam penelitian ini.

Dengan Keunggulan TK Plus Baitul Huda yang sudah di tuliskan di atas tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih TK Plus Baitul Huda sebagai tempat atau sekolah yang akan digunakan oleh peneliti untuk tempat penelitian, guna untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir peneliti. Karena TK Plus Baitul Huda dianggap layak menjadi tempat penelitian sesuai dengan judul yang akan di teliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui bercerita untuk anak usia dini kelas A di TK Plus Baitul Huda ?
2. Bagaimana capaian pengembangan kognitif anak terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita ?
3. Bagaimana kesulitan yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita untuk anak usia dini kelas A

di TK Plus Baitul Huda?

4. Bagaimana solusi dari kesulitan yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita untuk anak usia dini kelas A di TK Plus Baitul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan prosedur penerapan pembelajaran melalui metode bercerita untuk anak usia dini kelas A di TK Plus Baitul Huda.
2. Untuk mengetahui capaian perkembangan kognitif anak terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang di alami oleh guru dalam pembelajaran melalui metode bercerita anak usia dini kelas A di TK Plus Baitul Huda.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dari kesulitan yang di alami saat pembelajaran Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kognitif pada anak usia dini kelas A di TK Plus Baitul Huda.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat di lihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik.

1. Manfaat Teoritis



Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara, strategi, peran maupun kesulitan yang di alami guru dalam proses pembelajaran melalui Metode Bercerita.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

### a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, agar pembelajaran melalui Metode Bercerita dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

### b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru dalam proses pembelajaran melalui Metode Bercerita di sekolah.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui Metode Bercerita di TK Plus Baitul Huda

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan di sekolah saat pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Metode Bercerita

Metode Bercerita adalah salah satu metode / model pembelajaran dalam PAUD. Metode Bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang

unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.<sup>18</sup>

b. Pengembangan Kognitif

Kognitif dalam literatur lain disebut dengan “kognisi”, juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya.<sup>19</sup>

Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, memulai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, selain itu kognitif merupakan suatu kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenai sesuatu melalui pengalamannya sendiri.<sup>20</sup>

Perkembangan Kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jadi perkembangan kognitif pada anak sangat penting diperhatikan dan diarahkan agar perkembangan kognitif pada anak berkembang secara baik. Perkembangan Kognitif merupakan

---

<sup>18</sup> Fadilillah ( 2014, hal 172 )

<sup>19</sup> Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada anak usia sekolah dasar., (Program Pascasarjana IAIN Jember) hal. 118

<sup>20</sup> Yuliani Nuraini Aujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009) hal. 6

perkembangan yang penting dikembangkan sejak dini pada anak, karena dengan berkembangnya kognitif anak maka akan membantu anak dalam tahapan perkembangan selanjutnya, perkembangan kognitif perlu dikembangkan sesuai cakupan anak usia dini sesuai dengan usia anak.<sup>21</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Metode Bercerita

Menurut pemahaman peneliti pengertian tentang kegiatan bercerita adalah kegiatan yang disampaikan secara lisan yang bertujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain atau pendengar dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan dan memiliki nasihat yang tersirat dalam alur cerita tersebut. Metode bercerita juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan bercerita, metode ini memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian anak dan menyentuh perasaan anak.

### b. Pengembangan Kognitif

Menurut pemahaman peneliti pengertian pengembangan kognitif adalah tahapan - tahapan perubahan yang di alami oleh seluruh manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, mengetahui sesuatu yang baru.

---

<sup>21</sup> Leny Marinda. Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematika pada anak usia sekolah dasar., (Program Pascasarjana IAIN Jember : 2020 ). Vol.3 No.1. hal 117

Perkembangan Kognitif ini sangat penting membantu anak dalam tahapan perkembangan anak selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka peneliti membaginya kedalam lima bab yang di uraikan lebih spesifik.

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c). Tujuan penelitian, d) Kegunaan penmelitian, e) Penegasan istilah ( secara konseptual dan operasional ), f) Sistematika pembahasan

**Bab II Kajian pustaka**, terdiri dari: a). Diskripsi teori terdiri dari, 1) Metode Bercerita, 2) Perkembangan Kognitif , b). Penelitian Terdahulu, C). Paradigma penelitian

**Bab III Metode penelitian**, terdiri dari: a). Racangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: a). Deskriptif data, b). Temuan penelitian, c). Analisi data.

**Bab V Pembahasan**, terdiri dari Fokus penelitian yang telah dibuat

**Bab VI Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.